

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian Pra Siklus

Sebelum tindakan, peneliti melakukan proses pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita di kelas V MI Johorejo Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 tanpa menggunakan strategi *listening teams*. Proses tindakan pra siklus ini dilakukan pada tanggal 11 November 2014, pada pra siklus ini beberapa persiapan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah menyiapkan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir), menyusun kuis (terlampir) dan pendokumentasian

Proses pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa membaca doa bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat. Pada proses ini setting kelas ditata dengan posisi tempat duduk dengan biasa. Selanjutnya disampaikan materi pelajaran tentang materi pangeran diponegoro dan mempersilahkan siswa bertanya.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan tes kepada siswa. Setelah itu siswa disuruh mengumpulkan ke depan dan siswa diajak membaca hamdalah dan doa bersama.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada tanggal 18 November 2014, siklus I ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan:

- 1) Menyusun RPP,
- 2) Menyusun tes
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan lembar observasi
- 5) Menyusun kelompok
- 6) Pendokumentasian.

b. Tindakan

Peneliti memulai proses pembelajaran pada siklus I ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, mengabsensi siswa, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang yaitu tentang teks cerita pangeran Diponegoro dengan tanya jawab.

Selanjutnya Siswa mencari informasi tentang isi cerita, tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari teks cerita Pangeran Diponegoro, dengan membaca buku dan memperhatikan penjelasan dari guru

Tindakan dilanjutkan dengan guru menerangkan materi cerita Pangeran Diponegoro secara sekilas dan mempersilahkan siswa untuk bertanya.

Guru membagi siswa Guru membagi siswa dalam empat kelompok, dimana kelompok terdapat 8-9 siswa, yang meliputi kelompok penanya, kelompok pendukung, kelompok penantang dan kelompok pemberi contoh. Guru menjelaskan alur kegiatan proses pembelajaran menggunakan *strategi listening team* kepada tiap kelompok

Kegiatan *listening team* di mulai dari kelompok penanya yang bertugas membuat pertanyaan minimal dua berkaitan dengan materi cerita pendek berjudul Pangeran Diponegoro yang baru saja disampaikan oleh guru dan kelompok pendukung bertugas mencari ide-ide yang disetujui atau dipandang berguna dari materi cerita pendek berjudul Pangeran Diponegoro yang baru saja disampaikan dengan memberi alasan kenapa.

Kelompok penantang bertugas mencari ide-ide yang tidak disetujui atau dipandang tidak berguna dari materi cerita pendek berjudul Pangeran Diponegoro yang baru saja disampaikan dengan memberi alasan kenapa khususnya harus berbuat seperti dalam cerita dan terakhir kelompok pemberi contoh bertugas memberi contoh

spesifik atau penerapan dari materi yang disampaikan pengajar terutama yang menulis dan isi yang benar sesuai kaidah.

Kegiatan dilanjutkan setiap kelompok untuk menulis isi cerita, tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita pendek berjudul pelajaran dari cerita Pangeran Diponegoro dengan siswa saling mengoreksi diantar kelompok.

Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas dan kelompok lain mengomentari. Selanjutnya guru mengklarifikasi hasil kerja siswa dan memberikan tes sebanyak 5 kepada setiap siswa untuk menguji pemahaman terhadap materi dan menyuruh siswa untuk menulis kembali cerita Pangeran Diponegoro, setelah 15 menit guru menarik soal. Kegiatan tindakan diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do'a bersama dan salam

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator terkait keaktifan siswa sebagai Penanya, keaktifan keaktifan siswa sebagai pendukung, keaktifan siswa sebagai Penentang, keaktifan siswa sebagai pemberi contoh dan keaktifan siswa dalam mengomentari kelompok lain.

d. Refleksi

Hasil di atas ada beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru kurang dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai skenario pembelajaran sehingga siswa banyak yang bingung dengan strategi *listening teams* yang dilakukan.
- 2) Guru kurang dapat memotivasi kerja kelompok siswa terutama siswa yang kurang aktif dalam kelompok
- 3) Setting kelas tradisional kurang mampu menjadikan siswa aktif berkomunikasi dalam kerja kelompok.
- 4) Guru kurang dapat menerangkan materi dengan baik

- 5) Kelompok belajar 8-9 siswa kebanyakan sehingga setiap anggota tidak aktif secara keseluruhan.
- 6) Guru lebih banyak berdiri di depan kelas sehingga siswa kurang didekati untuk diberikan keaktifan belajar
- 7) Pertanyaan masih membingungkan bagi siswa

Di akhir kegiatan peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas diantaranya:

- 1) Guru menerangkan dengan baik dan jelas alur strategi *listening teams* yang digunakan.
- 2) Guru menerangkan materi lebih detail untuk memancing pengetahuan siswa dengan menggunakan ekpositori.
- 3) Pembagian kelompok menjadi 4-5 siswa dengan setiap tugas ada dua kelompok, agar siswa lebih berminat dalam pembelajaran karena dikerjakan bersama.
- 4) Guru menyetting kelas yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan setting huruf U
- 5) Guru harus sering berkeliling mendekati siswa ketika kerja kelompok.
- 6) Menggunakan media audio visual
- 7) Memberikan penghargaan kelompok kepada siswa yang aktif dan tepat jawabannya

Hasil refleksi di atas dapat dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap pelaksanaan siklus I.

3. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada tanggal 25 November 2014 Siklus II ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan:

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyiapkan tes
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Membentuk kelompok
- 5) Menyeting kelas huruf U
- 6) Menyiapkan media audio visual
- 7) Pendokumentasian

b. Tindakan

Peneliti memulai proses pembelajaran pada siklus I ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, mengabsensi siswa, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang yaitu tentang teks cerita RA Kartini dengan tanya jawab.

Selanjutnya Siswa mencari informasi tentang isi cerita, tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari teks cerita RA Kartini, dengan membaca buku dan memperhatikan penjelasan dari guru

Tindakan dilanjutkan dengan guru menerangkan materi cerita RA Kartini secara sekilas dan mempersilahkan siswa untuk bertanya.

Guru membagi siswa Guru membagi siswa dalam delapan kelompok, dimana kelompok terdapat 4-5 siswa, yang meliputi dua kelompok penanya, dua kelompok pendukung, dua kelompok penentang dan dua kelompok pemberi contoh. Guru menjelaskan alur kegiatan proses pembelajaran menggunakan *strategi listening team* kepada tiap kelompok

Kegiatan *listening team* di mulai dari kelompok penanya yang bertugas membuat pertanyaan minimal dua berkaitan dengan materi cerita pendek berjudul Pangeran Diponegoro yang baru saja disampaikan oleh guru dan kelompok pendukung bertugas mencari ide-ide yang disetujui atau dipandang berguna dari materi cerita pendek berjudul RA Kartini yang baru saja disampaikan dengan memberi alasan kenapa.

Kelompok penantang bertugas mencari ide-ide yang tidak disetujui atau dipandang tidak berguna dari materi cerita pendek berjudul RA Kartini yang baru saja disampaikan dengan memberi alasan kenapa khususnya harus berbuat seperti dalam cerita dan terakhir kelompok pemberi contoh bertugas memberi contoh spesifik atau penerapan dari materi yang disampaikan pengajar terutama isi cerita yang benar sesuai kaidah.

Kegiatan dilanjutkan setiap kelompok untuk menulis isi cerita, tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita pendek berjudul pelajaran dari cerita RA Kartini dengan siswa saling mengoreksi diantar kelompok. Pada saat diskusi kelompok mengelilingi setiap kelompok untuk memberikan motivasi dan bimbingan.

Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas dan kelompok lain mengomentari. Selanjutnya guru mengklarifikasi hasil kerja siswa dan memberikan tes sebanyak 5 kepada setiap siswa untuk menguji pemahaman terhadap materi dan menyuruh siswa untuk menulis kembali cerita Pangeran Diponegoro, setelah 15 menit guru menarik soal. Kegiatan tindakan diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do'a bersama dan salam

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator terkait keaktifan siswa sebagai penanya, keaktifan siswa sebagai pendukung, keaktifan siswa sebagai Penentang, keaktifan siswa sebagai pemberi contoh dan keaktifan siswa dalam mengomentari kelompok lain.

d. Refleksi

Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit siswa yang kurang aktif dan nilainya tidak tuntas maka penelitian ini peneliti hentikan.

B. Hasil Penelitian Per siklus

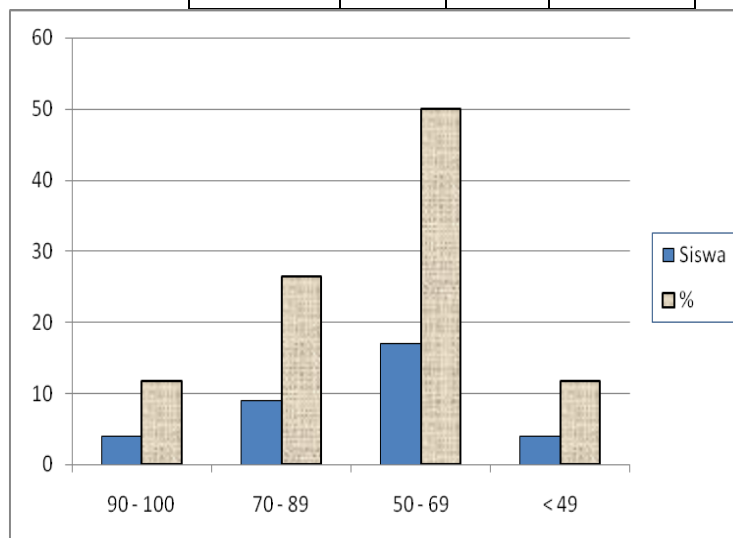
1. Hasil Penelitian Pra Siklus

a. Kemampuan Mendengar

Kemampuan mendengar siswa setelah melaksanakan tindakan dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar (Menulis) Pra Siklus

Nilai	Pra Siklus		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	4	12%	Istimewa
70 - 89	9	26%	Baik
50 - 69	17	50%	Cukup
≤ 49	4	12%	Kurang
Jumlah	34	100%	



Tabel di atas menunjukkan dalam pra siklus ini banyak siswa yang tidak memahami materi yang mereka lakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya dengan KKM 70, hasil pada pra siklus adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai 90 – 100 ada 4 siswa (12%)
- 2) Nilai 70 – 89 ada 9 siswa (26%)
- 3) Nilai 50 – 69 ada 17 siswa (50%)
- 4) Nilai < 49 ada 4 siswa (12%)

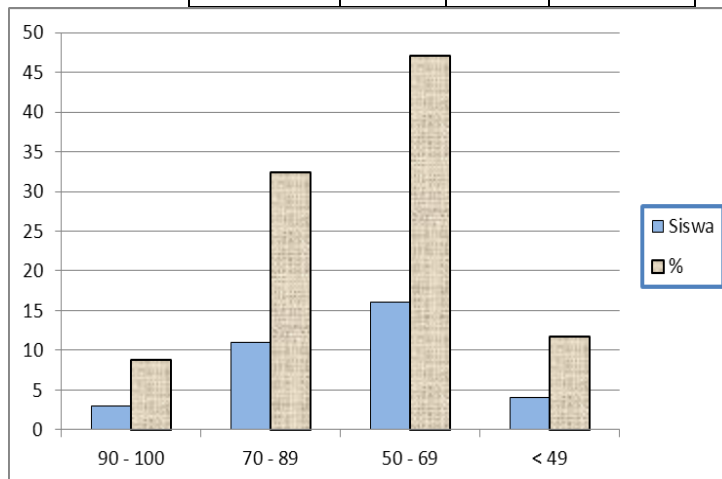
Hasil di atas menunjukkan ada 12 siswa atau 38% yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 21 siswa atau 62%.

b. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis siswa setelah melaksanakan tindakan dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar (Menulis) Pra Siklus

Nilai	Pra Siklus		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	3	9%	Istimewa
70 - 89	11	32%	Baik
50 - 69	16	47%	Cukup
≤ 49	4	12%	Kurang
Jumlah	34	100%	



Tabel di atas menunjukkan dalam pra siklus ini banyak siswa belum mampu menulis cerita Pangeran Diponegoro dengan baik, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya dengan KKM 70, hasil pada pra siklus adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai 90 – 100 ada 3 siswa (9%)
- 2) Nilai 70 – 89 ada 11 siswa (32%)
- 3) Nilai 50 – 69 ada 16 siswa (47%)
- 4) Nilai < 49 ada 4 siswa (12%)

Hasil di atas menunjukkan ada 14 siswa atau 41% yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 20 siswa atau 59% ini menunjukkan perlu mencoba tindakan penelitian kelas dengan strategi *listening teams*

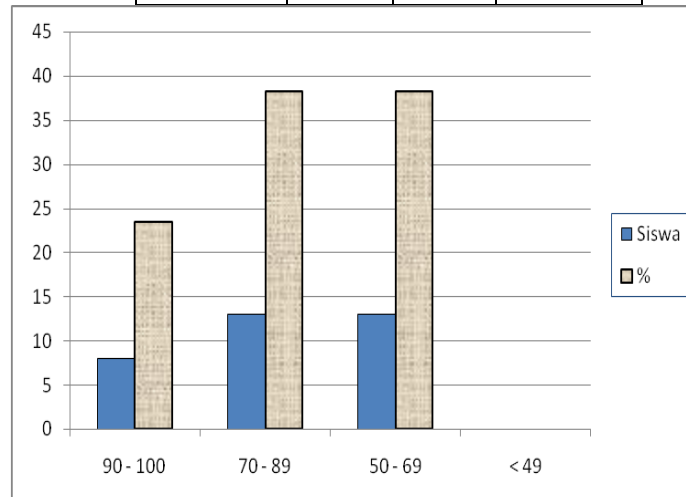
2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Kemampuan Mendengar

Kemampuan mendengar siswa setelah melaksanakan tindakan dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.3
Nilai Hasil Kemampuan Mendengar Siklus I

Nilai	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	8	24%	Istimewa
70 - 89	13	38%	Baik
50 - 69	13	38%	Cukup
< 49	0	0%	Kurang
Jumlah	34	100%	



Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I hasil nilai hasil kemampuan mendengar adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai 90 – 100 ada 8 siswa (24%), (mengalami kenaikan pada pra siklus) yaitu ada 4 siswa (12%)
- 2) Nilai 70 – 89 ada 13 siswa (38%), (mengalami kenaikan pada pra siklus) yaitu ada 9 siswa (26%)
- 3) Nilai 50 – 69 ada 13 siswa (38%), (mengalami penurunan pada pra siklus) yaitu ada 17 siswa (50%)
- 4) Nilai < 49 tidak ada siswa (0%), (mengalami penurunan pada pra siklus) yaitu ada 4 siswa (12%)

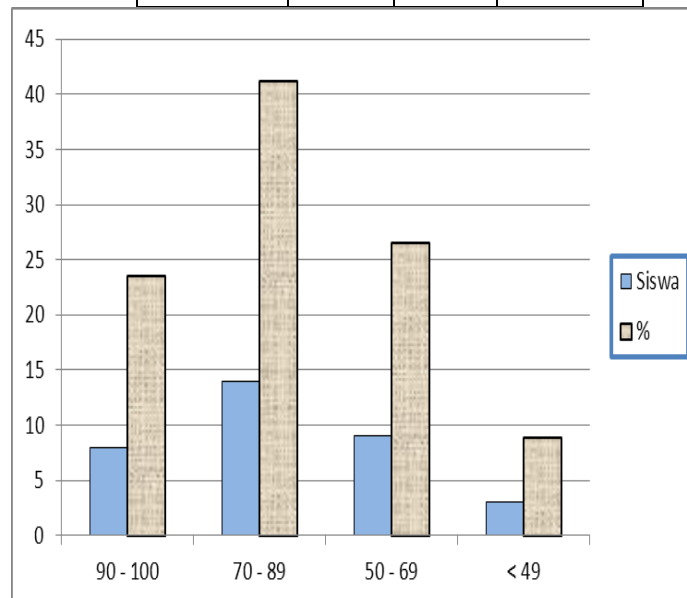
Hasil di atas menunjukkan dalam siklus I siswa belum banyak yang mendengar dengan baik, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya dengan KKM 70, ada 21 siswa atau 62% sedangkan yang tidak tuntas yaitu ada 13 siswa atau 38%, akan tetapi tingkat tuntas ini jauh dari indikator keberhasilan yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu 80%.

b. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis siswa setelah melaksanakan tindakan dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.4
Nilai Hasil (Menulis) Belajar Siklus I

Nilai	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	8	24%	Istimewa
70 - 89	14	41%	Baik
50 - 69	9	26%	Cukup
≤ 49	3	9%	Kurang
Jumlah	34	100%	



Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I hasil belajar siswa (menulis) adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai 90 – 100 ada 8 siswa (24%), (mengalami kenaikan pada pra siklus) yaitu ada 3 siswa (9%)

- 2) Nilai 70 – 89 ada 14 siswa (41%), (mengalami kenaikan pada pra siklus) yaitu ada 11 siswa (32%)
- 3) Nilai 50 – 69 ada 9 siswa (26%), (mengalami penurunan pada pra siklus) yaitu ada 16 siswa (47%)
- 4) Nilai < 49 ada 3 siswa (9%), (mengalami penurunan pada pra siklus) yaitu ada 4 siswa (12%)

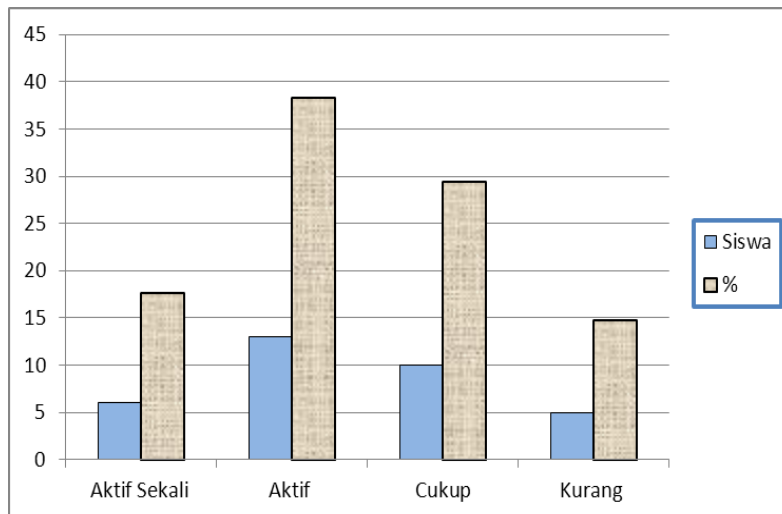
Hasil di atas menunjukkan dalam siklus I siswa belum banyak yang belum mampu menulis cerita Pangeran Diponegoro dengan baik meskipun sudah naik dari hasil yang di dapat dari pra siklus, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya dengan KKM 70, ada 22 siswa atau 65% sedangkan yang tidak tuntas yaitu ada 12 siswa atau 35%, akan tetapi tingkat tuntas ini jauh dari indikator keberhasilan yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu 80%.

c. Keaktifan Belajar

Setelah melaksanakan tindakan didapatkan hasil keaktifan belajar siswa yang dijelaskan dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.5
Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
17 - 20	6	18%	Aktif Sekali
13 - 16	13	38%	Aktif
9 - 12	10	29%	Cukup
5 - 8	5	15%	Kurang
Jumlah	34	100%	



Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan pada penerapan strategi *listening teams* sebagai berikut:

- 1) Kategori aktif sekali ada 6 siswa (18%)
- 2) Kategori aktif ada 13 siswa (38%)
- 3) Kategori cukup ada 10 siswa (29%)
- 4) Kategori kurang ada 5 siswa (15%)

Ini menunjukkan siswa yang berada pada kategori sangat aktif dan aktif ada 19 siswa atau 56% berarti kecenderungan siswa masih biasa saja dalam proses pembelajaran atau kurang aktif.

e. Refleksi

Kemampuan siswa dalam kognitif, afektif, menulis dan keaktifan belajar siswa kurang dari ketuntasan belajar maka perlu perbaikan pada tindakan siklus II.

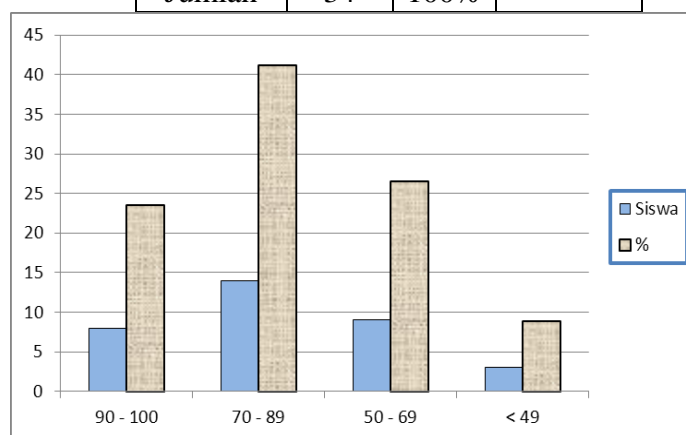
3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Kemampuan Mendengar

Kemampuan mendengar siswa setelah melaksanakan tindakan dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.6
 Nilai Hasil Kemampuan Mendengar Siklus II

Nilai	Siklus II		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	12	35%	Istimewa
70 - 89	19	56%	Baik
50 - 69	3	9%	Cukup
< 49	0	0%	Kurang
Jumlah	34	100%	



Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I hasil kemampuan mendengar adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai 90 – 100 ada 12 siswa (35%), (mengalami kenaikan pada siklus I) yaitu ada 8 siswa (24%)
- 2) Nilai 70 – 89 ada 19 siswa (56%), (mengalami kenaikan pada siklus I) yaitu ada 13 siswa (38%)
- 3) Nilai 50 – 69 ada 3 siswa (9%), (mengalami penurunan pada siklus I) yaitu ada 13 siswa (38%)
- 4) Nilai < 49 tidak ada siswa (0%) (sama dengan siklus I)

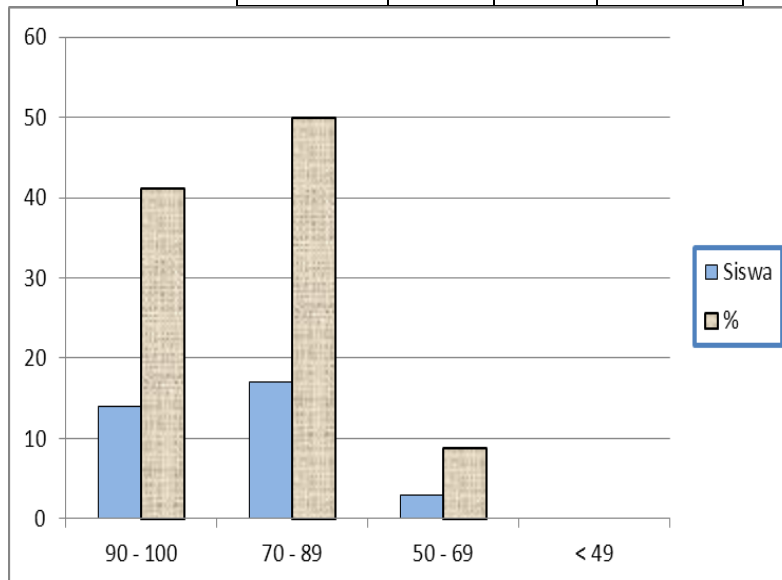
Hasil di atas menunjukkan dalam siklus II siswa sudah mendengarkan dengan baik dalam proses pembelajaran, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya dengan KKM 70, ada 31 siswa atau 91% sedangkan yang tidak tuntas yaitu ada 3 siswa atau 9%, akan tetapi tingkat tuntas ini jauh dari indikator keberhasilan yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu 80%.

b. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis siswa setelah melaksanakan tindakan dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.7
Nilai Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Siklus II		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	14	41%	Istimewa
70 - 89	17	50%	Baik
50 - 69	3	9%	Cukup
≤ 49	0	0%	Kurang
Jumlah	34	100%	



Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II hasil belajar

(menulis) adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai 90 – 100 ada 14 siswa (41%), (mengalami kenaikan pada siklus I) yaitu ada 8 siswa (24%)
- 2) Nilai 70 – 89 ada 17 siswa (50%), (mengalami kenaikan pada siklus I) yaitu ada 14 siswa (41%)
- 3) Nilai 50 – 69 ada 3 siswa (9%), (mengalami penurunan pada siklus I) yaitu ada 9 siswa (26%)
- 4) Nilai < 49 tidak ada siswa (0%), (mengalami penurunan pada siklus I) yaitu ada 3 siswa (9%)

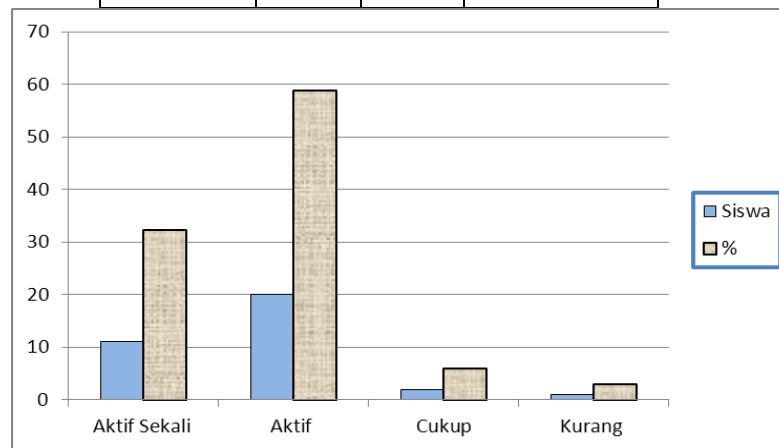
Hasil di atas menunjukkan dalam siklus II siswa sudah banyak yang mampu menulis cerita RA Kartini, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya dengan KKM 70, ada 31 siswa atau 91% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 9%, hasil tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu 80%.

c. Keaktifan Belajar

Setelah melaksanakan tindakan didapatkan hasil keaktifan belajar siswa yang dijelaskan dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.8
Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Keaktifan	Siklus II		Kategori
	Siswa	%	
17 - 20	11	32%	Aktif Sekali
13 - 16	20	59%	Aktif
9 - 12	2	6%	Cukup
5 - 8	1	3%	Kurang
Jumlah	34	100%	



Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan belajar siswa setelah melaksanakan strategi *listening teams* sebagai berikut:

- 1) Kategori aktif sekali ada 11 siswa (32%), (mengalami kenaikan pada siklus I) yaitu ada 6 siswa (18%)
- 2) Kategori aktif ada 20 siswa (59%), (mengalami kenaikan pada siklus I) yaitu ada 13 siswa (38%)

- 3) Kategori cukup ada 2 siswa (6%), (mengalami penurunan pada siklus I) yaitu ada 10 siswa (29%)
- 4) Kategori kurang ada 1 siswa (3%), (mengalami penurunan pada siklus I) yaitu ada 5 siswa (15%)

Ini menunjukkan kecenderungan siswa sudah merespon proses pembelajaran atau aktif hingga mencapai 91% (kategori aktif sekali dan aktif) dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

e. Refleksi

Tes dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar dan keaktifan siswa sudah mencapai indikator yang diharapkan, yaitu di atas 80%. Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit siswa yang kurang aktif dan nilainya tidak tuntas maka penelitian ini peneliti hentikan.

C. Analisis Data Akhir

Peningkatan kemampuan mendengar dan menulis melalui strategi *listening teams* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita di kelas V MI Johorejo Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 pada siklus I, dan siklus II dapat menimbulkan perubahan-perubahan kegiatan pembelajaran baik keaktifan belajar siswa dan hasil belajarnya, dari proses penelitian tindakan kelas dapat peneliti analisis sebagai berikut

1. Perencanaan

Pada pra siklus tahap perencanaan ini dilakukan Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran, menyusun kuis dan pendokumentasian, pada siklus I perencanaan saat seperti pra siklus hanya pada siklus I ini guru mulai menggunakan strategi *listening teams*, dan pada siklus II guru menambah dengan merancang kelompok lebih kecil, ekspositori dan menggunakan media audio visual.

2. Tindakan

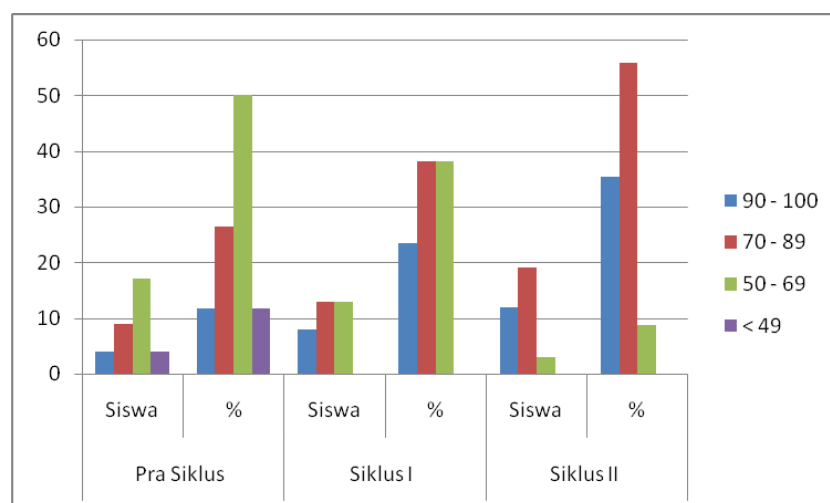
Pada pra siklus tindakan dilakukan dengan menggunakan metode konvensional ketika menerangkan materi, selanjutnya pada siklus I sudah menggunakan strategi *listening teams* dan pada siklus II penggunaan strategi *listening teams* dilakukan dengan kelompok siswa lebih kecil, menggunakan gambar dan setting huruf U. prestasi belajar tiap siklusnya dapat digambarkan dalam tabel berikut:

a. Kemampuan Mendengarkan

Kemampuan mendengarkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita di kelas V MI Johorejo Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 menggunakan metode konvensional pada pra siklus dan menggunakan strategi *listening teams* pada siklus I dan II di peroleh hasil sebagaimana dijelaskan dalam table dan grafik berikut:

Tabel 4.9
Nilai Kemampuan Mendengarkan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
90 - 100	4	12%	8	24%	12	35%	Istimewa
70 - 89	9	26%	13	38%	19	56%	Baik
50 - 69	17	50%	13	38%	3	9%	Cukup
< 49	4	12%	0	0%	0	0%	Kurang
Jumlah	34	100%	34	100%	34	100%	



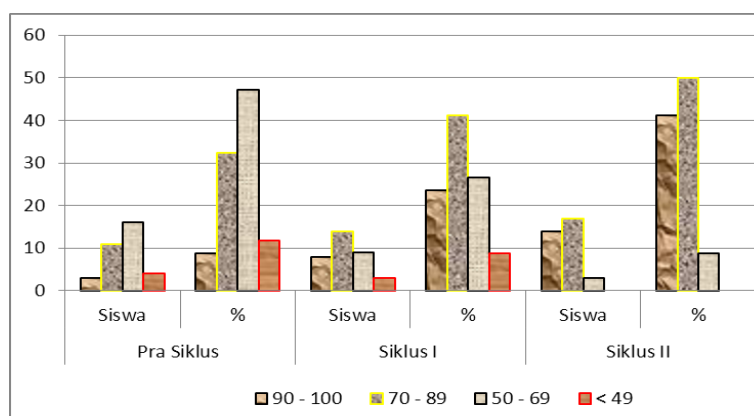
Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan mendengarkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita di kelas V MI Johorejo Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni nilai dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah siswa ini terlihat adanya peningkatan per siklusnya dimana pada pra siklus ada 12 siswa atau 38% mengalami kenaikan pada siklus I yaitu ada 21 siswa atau 62% dan pada siklus II ada 31 siswa atau 91%.

b. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita di kelas V MI Johorejo Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 menggunakan metode konvensional pada pra siklus dan menggunakan strategi *listening teams* pada siklus I dan II di peroleh hasil sebagaimana dijelaskan dalam table dan grafik berikut:

Tabel 4.10
Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
90 - 100	3	9%	8	24%	14	41%	Istimewa
70 - 89	11	32%	14	41%	17	50%	Baik
50 - 69	16	47%	9	26%	3	9%	Cukup
< 49	4	12%	3	9%	0	0%	Kurang
Jumlah	34	100%	34	100%	34	100%	



Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita di kelas V MI Johorejo Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni nilai dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah siswa ini terlihat adanya peningkatan per siklusnya dimana pada pra siklus ada 14 siswa atau 41% mengalami kenaikan pada siklus I yaitu ada 22 siswa atau 65% dan pada siklus II ada 31 siswa atau 91%.

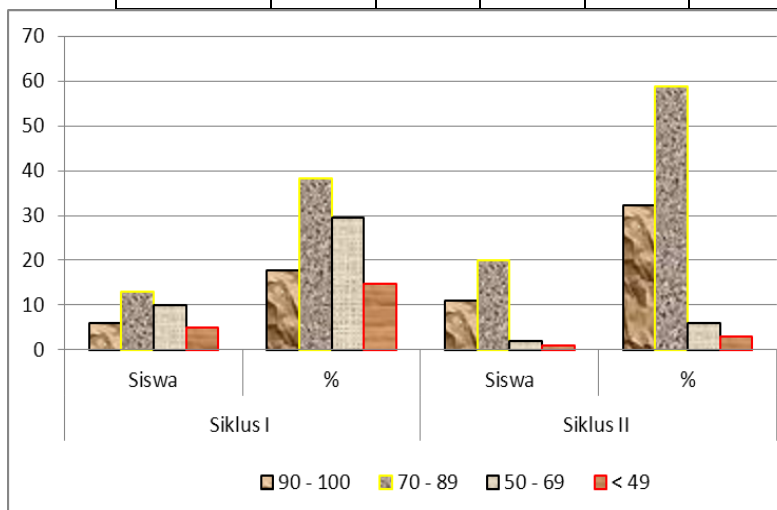
3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator terkait keaktifan siswa sebagai Penanya, keaktifan keaktifan siswa sebagai pendukung, keaktifan siswa sebagai Penentang, keaktifan siswa sebagai pemberi contoh dan keaktifan siswa dalam mengomentari kelompok lain. Hasil keaktifan siswa dapat peneliti gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11

Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	
17 - 20	6	18%	11	32%	Aktif Sekali
13 - 16	13	38%	20	59%	Aktif
9 - 12	10	29%	2	6%	Cukup
5 - 8	5	15%	1	3%	Kurang
Jumlah	34	100%	34	100%	



Penerapan strategi *listening teams* telah meningkatkan keaktifan belajar siswa tiap siklusnya dimana pada siklus I ada 19 siswa atau 56% mengalami kenaikan pada siklus II yaitu ada 31 siswa atau 91%, ini berarti indikator yang ditetapkan yaitu 80% ke atas terpenuhi.

4. Refleksi

Pra siklus refleksi diarahkan pada peningkatan keaktifan siswa dengan penggunaan strategi *listening teams*, pada siklus I refleksi diarahkan dengan menggunakan media audio visual, pembentukan kelompok lebih kecil, ekspositori, pemberian motivasi dan bimbingan dan penjelasan metode, pembentukan kelompok yang digunakan dengan memberikan bimbingan yang harus dicermati untuk aktivitas maka penelitian dihentikan

Tahapan di atas dapat ditarik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan peneliti dalam penerapan strategi *listening teams* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita di kelas V MI Johorejo Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 telah membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar.

Langkah-langkah penerapan strategi *listening teams* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita di kelas V MI Johorejo Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 secara tepat dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan menulis siswa. Hasil ini sesuai dengan pendapat Etin Solihatin yang menyatakan pembelajaran kelompok seperti Strategi *listening teams* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya seusia dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.¹

Strategi ini sangat baik karena membantu peserta didik untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam pelajaran / perkuliahan yang menggunakan

¹ Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5

strategi ceramah. Strategi ini bertujuan membentuk kelompok – kelompok yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu berkaitan dengan m pelajaran.² Jadi ada kesesuaian antara teori dan pelaksanaan penel..... tindakan yang peneliti kaji dalam hal ini peningkatan kemampuan mendengar dan menulis siswa.

² Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hlm. 30 – 31